

PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI
periode tahun 2009 – 2012)

Mareta Nurjin Sambora
Siti Ragil Handayani
Sri Mangesti Rahayu
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang

Email: maretha.sambora@yahoo.com

ABSTRACT

Financial statement describes the financial condition and the outcome of a company and both play important role in the assessment of company financial performance. Company financial performance is a factor which influences the increase or decrease of stock price in the capital market. A company's financial performance measure is in the format of financial ratios. Indeed, financial ratios are the investors' base to determine the decision of investment. The objective of research is to analyze the influence of leverage and profitability on company value. Result of research indicates that variables DER, EPS, ROE and DR are simultaneously and significantly influencing the stock price. Result of research also shows that partially, variables ROE, DER, and DR do not have significant effect on stock price, while variable EPS has significant effect on stock price. Based on standardized coefficients beta of SPSS calculation, it is concluded that variable EPS has the most dominant effect on stock price of food and beverages companies in period 2009-2012 because standardized coefficients beta of variable EPS is the highest.

Keywords: *DER, EPS, ROE, DR, stock price*

ABSTRAK

Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan yang mempunyai peranan penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal. Salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan digunakan sebagai dasar investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER, EPS, ROE dan DR secara bersama-sama signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE, DER, DR tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, sementara variabel EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Berdasarkan besar standardized coefficients beta dari hasil perhitungan SPSS disimpulkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan food and beverages periode 2009-2012 karena nilai standardized coefficients beta variabel EPS adalah yang tertinggi.

Kata kunci : *DER, EPS, ROE, DR, harga saham*

PENDAHULUAN

Saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi, namun dengan risiko yang tinggi pula. Investor perlu melakukan analisis saham secara tepat untuk meminimalisir risiko yang tidak diharapkan. Analisis saham bisa dilakukan melalui analisis teknikal maupun

analisis fundamental. Analisis teknikal adalah analisis terhadap pola pergerakan saham di masa lalu melalui suatu grafik untuk meramalkan pergerakan harga di masa mendatang, sedangkan analisis fundamental adalah analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan tersebut terangkum dalam laporan

keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga saham.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada rasio profitabilitas dan rasio leverage dalam menganalisis faktor fundamental, karena rasio profitabilitas dan rasio *leverage* memiliki karakteristik dan hubungan tertentu. Profitabilitas menjadi penting karena perusahaan pada umumnya bertujuan utama menghasilkan keuntungan, sedangkan hutang dapat memiliki pengaruh baik ataupun buruk bagi perusahaan. Fenomena ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa di satu sisi, perusahaan harus dapat menghasilkan keuntungan untuk dapat menutupi kewajibannya terhadap para pemegang saham dan untuk menghindari melakukan pinjaman kepada pihak eksternal demi kelangsungan hidup perusahaan. Namun hal ini tidak sepenuhnya benar karena pada perusahaan tertentu yang *bonafit*, hutang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga fenomena inilah yang menarik untuk meneliti.

Rasio hutang dalam penelitian ini diproksikan menjadi DER (*Debt to Equity Ratio*) yang merupakan perbandingan jumlah pinjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2006: 70). Semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor.

DR (*Debt Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah hutang (hutang jangka panjang dan jangka pendek) dengan total aktiva. Hal ini berarti semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar pula resiko bagi kreditur dan sebaliknya. Pada kenyataannya DR yang kecil belum tentu lebih baik dari DR yang besar karena untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan perusahaan membutuhkan hutang untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian besar kecilnya DR itu selalu diikuti besar kecilnya resiko pula sehingga DR dapat berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap harga saham.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Menurut Brigham dan Houston (2006:107) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menjadi ROE. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula kondisi perusahaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh perusahaan dan akan meningkatkan pula harga saham perusahaan yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE mempunyai korelasi positif terhadap harga perusahaan.

EPS merupakan salah satu informasi akuntansi yang menunjukkan besarnya keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan. “Nilai EPS akan dibandingkan dengan nilai yang didapat pada kuartal yang sama tahun lalu, dengan demikian akan menggambarkan keuntungan perusahaan. Hasil perbandingan dapat dipakai untuk memprediksi kenaikan/penurunan harga saham” (Karnadjaja, 2009:215).

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah perusahaan *Food and Beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu yang ditetapkan dari tahun 2009 – 2012. Berikut ini adalah tabel rata-rata pertumbuhan produksi Sub Sektor makanan dan minuman.

Tabel 1. Rata-rata Pertumbuhan Produksi Perusahaan *Food and Beverages* tahun 2009-2012

Tahun	Pertumbuhan (%)
2009	11,15
2010	6,41
2011	8,34
2012	9,63

Sumber : Badan Pusat Statistik (bps.go.id)

Sektor Industri konsumsi yang tercermin pada sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang pertumbuhannya cukup variatif. Dimana puncak titik tertinggi pertumbuhan produksi perusahaan *food and beverages* di tahun 2009 11,15%. Di tahun 2010 pertumbuhan produksi mengalami penurunan 6,41% karena imbas dari krisis ekonomi. Namun pertumbuhan terus meningkat di tahun 2011 dan 2012 yaitu 8,34% yang naik menjadi 9,63%.

Beberapa alasan mengambil objek penelitian perusahaan *food and Beverages*, karena perusahaan tersebut sifatnya *non siklikal* yang artinya bahwa sektor industri ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian secara inflasi. Walaupun terjadi krisis ekonomi, kelancaran produk industry *food and Beverages* akan tetap terjamin, karena industri bergerak pada bidang pokok manusia.

Hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan konsumsi makanan dan minuman tidak akan berhenti dalam kondisi apapun, melihat kondisi ini maka banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut, sehingga persaingan pun tak dapat dihindarkan. Untuk itu perusahaan harus mampu mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik serta dapat bertahan dalam persaingan yang ketat dan dapat memberikan kepercayaan bagi investor bahwa perusahaan *food and beverages* dapat menjadi salah satu target investasi dengan prospek ke depan yang menjanjikan.

Dari latar belakang di atas dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *food and Beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *food and Beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012?
3. Manakah diantara dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt Ratio* (DR) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan *food and*

Beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012?

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt Ratio* (DR) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *food and Beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt Ratio* (DR) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *food and Beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt Ratio* (DR) terhadap harga saham pada perusahaan *food and Beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012

KAJIAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham juga berarti manajemen harus memaksimalkan nilai sekarang dari return yang diharapkan di masa yang akan datang. Menurut Husnan (2000:7) "nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual."

Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value*. *Price to book value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Leverage Keuangan

Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Leverage

yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan leverage yang rendah memiliki risiko leverage yang rendah pula. Dalam penelitian ini rasio Leverage yang menjadi variabel bebas adalah DER.

Debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit disbanding dengan hutangnya. DER digunakan sebagai pengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kreditur. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Syamsuddin (2007:71)

Debt Ratio (DR) merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan total aktiva. Hal ini berarti semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula resiko bagi kreditur dan sebaliknya. DR yang kecil belum tentu lebih baik dari DR yang besar karena untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan perusahaan membutuhkan untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian besar kecilnya DR selalu diikuti besar kecilnya resiko pula sehingga DR berpengaruh baik positif maupun negative. DR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Syamsuddin (2007:67)

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:107). Rasio profitabilitas merupakan alat ukur kesuksesan sebuah perusahaan yang utama dan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja manajer. Dalam penelitian ini profitabilitas yang dijadikan sebagai variabel bebas adalah ROE. ROE (*return on equity*) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, maka semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula bagi pemegang saham

perusahaan. Dalam menghitung ROE secara sistematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak (EAT)}}{\text{Modal sendiri}}$$

Syamsuddin (2009:75)

Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Menurut Tambanan (2007:1) saham adalah bukti pemyertaan modal pada sebuah perusahaan. Dengan membeli saham suatu perusahaan berarti investor menginvestasikan modal atau dana yang nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menilai harga saham merupakan hal yang mendasar dan harus diketahui oleh investor. Mengingat tanpa penilaian dan analisis yang baik dan rasional, para investor akan mengalami kerugian apabila berinvestasi pada saham yang salah. Keputusan untuk membeli saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham dimasa mendatang akan berada diatas harga pasar, sebaliknya keputusan untuk menjual saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham akan berada dibawah harga pasar. Harga saham yang terbentuk di pasar modal sangat berfluktuasi. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh para investor.

Hipotesis

- H₁ : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt Ratio* (DR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt Ratio* (DR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Explanatory Research* atau penelitian penjelasan dengan menggunakan uji hipotesis. Pendekatan ini menekankan pada analisisnya pada data-data yang berbentuk *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menurut Singarimbun (2006:5),

Explanatory Research adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini mencoba mendiskripsikan variabel penelitian beserta unsur pembentuknya. Variabel tersebut antara lain harga saham yang merupakan variabel terikat serta variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt Ratio* (DR). Dari variabel serta unsur-unsur pembentuknya tersebut akan dijelaskan mengenai rata-rata, pertumbuhan, minimum, maksimum, dan *range*.

2. Analisis Statistik Inferensial

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic inferensial, yaitu analisis regresi linier berganda. Menurut Suliyanto (2011:53) analisis regresi linear berganda adalah regesi linear dimana jumlah variabel bebas (variabel X) yang digunakan untuk memprediksi variabel tergantung / terikat (variabel Y) lebih dari satu. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana dalam penelitian ini :

- Y = Variabel terikat (harga saham)
- a = Intercept (Konstanta) yaitu nilai perkiraan y jika x = 0
- b₁ = Koefisien regresi untuk X₁
- b₂ = Koefisien regresi untuk X₂
- b_n = Koefisien regresi untuk X_n
- X₁ = Variabel bebas pertama (DER)
- X₂ = Variabel bebas kedua (EPS)
- X_n = Variabel bebas ke n
- e = Nilai residu (nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Regresi linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable bebas yakni *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap variabel terikat yakni harga saham. Hasil uji regresi dengan menggunakan program

software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 16.00 for windows ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-945.042	1575.708		-.600	.553
LN_EPS	14.786	1.697	.859	8.714	.000
DER	90.669	80.926	.103	1.120	.270
ROE	32.936	35.299	.194	1.933	.357
DR	3169.974	3163.592	.095	1.002	.323

a. Dependent Variable:
LN_HARGASAHAM

Model regresi yang didapat berdasarkan tabel diatas adalah :

$$\text{Harga saham} = 0,859 \text{ EPS} + 0,103 \text{ DER} + 0,194 \text{ ROE} + 0,095 \text{ DR}$$

Berikut ini penjelasan dari model regresi :

- a. Nilai koefisien regresi variabel EPS sebesar 0,859 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan EPS akan menaikkan harga saham sebesar 0,859 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar 0,103 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan DER akan menaikkan harga saham sebesar 0,103 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel ROE 0,194 menyatakan bahwa harga saham naik 0,194 satuan saat ROE mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel DR sebesar 0,095 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan DR akan menaikkan harga saham sebesar 0,095 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis
Uji Hipotesis I

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Earning per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE), signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi pada perhitungan dalam model summary, yaitu *Adjusted R Square*. Nilai koefisien regresi secara rinci disajikan dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.719	.687	2290.390

a. Predictors: (Constant), DR, DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber Data: Data SPSS diolah

Besarnya nilai *Adjusted R Square* pada tabel 3 adalah 0,687. Angka tersebut menjadi dasar menghitung nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah 68,7% memiliki arti bahwa pengaruh variabel DER, DR, EPS dan ROE secara simultan terhadap harga saham adalah sebesar 68,7% yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 31,3% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Angka koefisien determinasi sebesar 68,7% menunjukkan kontribusi atau kemampuan menjelaskan variabel bebas, yaitu DER, DR, EPS, dan ROE secara simultan terhadap perubahan harga saham sebesar 68,7%. Jika variabel bebas meningkat 100% maka harga saham juga akan meningkat sebesar 68,7%, dengan demikian hipotesis yang diajukan didukung oleh data empiris hasil penelitian.

Nilai koefisien F maupun koefisien sig menunjukkan tingkat signifikansi korelasi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Nilai koefisien F dan koefisien sig disajikan dalam tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Tabel Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.696E8	4	1.174E8	22.378	.000 ^a
	Residual	1.836E8	35	5245888.637		
	Total	6.532E8	39			

a. Predictors: (Constant), DR, DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber Data: Data SPSS diolah

Berdasarkan tabel 4, nilai F_{hitung} adalah 22,378 dengan nilai sig. 0,000. Nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel bebas DER (X_1), EPS (X_2), ROE (X_3), DR (X_4) secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham (Y).

Uji Hipotesis II

Uji hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel bebas DER, DR, EPS dan ROE secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Pengujian hipotesis kedua ini dilakukan dengan membandingkan besarnya angka t penelitian dengan t tabel maupun dengan melihat nilai koefisien sig. seperti pada tabel 5 dibawah ini

Tabel 5. Tabel Coefficients

Coefficients ^a			
Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		-.600	.553
DER	.103	1.120	.270
ROE	.194	1.933	.357
EPS	.859	8.714	.000
DR	.095	1.002	.323

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber Data: Data SPSS diolah

Uji parsial pengaruh variabel DER terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 5, nilai t_{hitung} adalah 1.120 dengan nilai signifikansi sebesar 0,270 lebih besar dari α 0,05, artinya pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Besarnya kontribusi pengaruh variabel DER terhadap harga saham adalah 0,103 atau 10,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi DER secara parsial terhadap perubahan harga saham adalah sebesar 10,3%.

Uji parsial pengaruh variabel ROE terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 5, nilai t_{hitung} adalah 1.933 dengan nilai signifikansi sebesar 0,357 lebih besar dari α 0,05, artinya pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Besarnya kontribusi pengaruh variabel ROE terhadap harga saham adalah 0,194 atau 19,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi ROE secara parsial terhadap perubahan harga saham adalah sebesar 19,4%.

Uji parsial pengaruh variabel EPS terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 5, nilai t_{hitung} adalah 8.714 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05, artinya pengujian ini

menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Besarnya kontribusi pengaruh variabel EPS terhadap harga saham adalah 0,859 atau 85,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi EPS secara parsial terhadap perubahan harga saham adalah sebesar 85,9%.

Uji parsial pengaruh variabel DR terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 5, nilai t_{hitung} adalah 1.002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,323 lebih besar dari α 0,05, artinya pengujian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel DR tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Besarnya kontribusi pengaruh variabel DR terhadap harga saham adalah 0,095 atau 9,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi DR secara parsial terhadap perubahan harga saham adalah sebesar 9,5%.

Pengaruh Variabel Bebas secara Simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diketahui bahwa variabel DER, EPS, ROE dan DR secara simultan (bersama-sama) signifikan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi 68,7%. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat yang diteliti. Besarnya pengaruh variabel DER, EPS, ROE dan DR sebesar 68,7% terhadap harga saham, menandakan bahwa variabel bebas yang diteliti mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2012 dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari DER, EPS, ROE dan DR

Hasil perhitungan uji F ditunjukkan dalam nilai F_{hitung} sebesar 22,378 dengan nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel DER, EPS, ROE dan DR signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Keempat variabel ini dapat menjadi informasi yang penting bagi investor untuk memprediksi harga saham dan menentukan saham pilihan dalam perusahaan *food and beverages*. Bagi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya, khususnya yang

berkaitan dengan variabel DER, EPS, ROE dan DR.

Pengaruh Variabel Bebas secara Parsial terhadap Harga Saham

a. Debt to Equity Ratio

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar 0,103. Nilai positif tersebut menunjukkan pengaruh yang searah, sehingga dapat diartikan bahwa harga saham meningkat 0,103 satuan jika variabel DER meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil perhitungan uji t dalam tabel *coefficients* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,120 dengan nilai signifikansi adalah 0,270 lebih besar dari α 0,05. Jika $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DER tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Besarnya pengaruh dapat dilihat pada *standardized coefficients beta* DER, yaitu 0,103 atau 10,3%

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa sebagian besar investor saham tidak begitu memperhatikan nilai DER, karena nilai DER cenderung tidak mempengaruhi harga saham di pasar modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Ester Lisani Kurniasari (2008) yang menyimpulkan bahwa variabel DER tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Penilaian DER menunjukkan bagaimana tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba.

b. Earning Per Share

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel EPS memiliki koefisien regresi sebesar 0,859. Nilai positif tersebut menunjukkan pengaruh yang searah, sehingga dapat diartikan bahwa harga saham meningkat 0,859 satuan jika variabel EPS meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil perhitungan uji t dalam tabel *coefficients* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,714 dengan nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Jika $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak

dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Besarnya pengaruh dapat dilihat pada *standardized coefficients beta* EPS, yaitu 0,859 atau 85,9%.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa para pemegang saham perlu memperhitungkan besar kecilnya nilai EPS, karena besar kecilnya EPS mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal. Hal ini berarti perusahaan harus memperhatikan dan menjaga nilai variabel EPS, karena variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Anita Suroto (2012) yang menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. EPS menunjukkan jumlah pendapatan yang diterima dari setiap lembar saham yang beredar. EPS yang tinggi akan menarik bagi investor karena EPS menunjukkan laba yang berhak diterima investor atas satu lembar saham yang dimilikinya, apabila peningkatan EPS tercapai maka terjadi pula peningkatan kesejahteraan investor yang menanamkan modalnya di perusahaan yang dituju. Dapat dikatakan bahwa jika EPS meningkat maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan ikut meningkat. Laba sangat mempengaruhi investor dalam menilai suatu perusahaan apakah layak dijadikan sarana investasi yang menguntungkan atau tidak, dengan harapan agar memperoleh deviden.

c. *Return to Equity*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel ROE memiliki koefisien regresi sebesar 0,194. Nilai positif tersebut menunjukkan pengaruh yang searah, sehingga dapat diartikan bahwa harga saham meningkat 0,194 satuan jika variabel ROE meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil perhitungan uji t dalam tabel *coefficients* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,933 dengan nilai signifikansi adalah 0,357 lebih besar dari α 0,05. Jika $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROE tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Besarnya pengaruh

dapat dilihat pada *standardized coefficients beta* ROE, yaitu 0,194 atau 19,4%.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa para pemegang saham perlu memperhitungkan besar kecilnya nilai ROE, karena besar kecilnya nilai ROE mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Tika Yuniar EL Sharai (2012) yang menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Penilaian ROE menunjukkan bagaimana tingkat pengembalian ekuitas perusahaan / modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Namun hasil analisis ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu lainnya yaitu Ester Lisani K (2008) dan Angga Candra Gunawan (2011) dimana secara parsial variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan tahun dan perbedaan perusahaan yang diteliti.

d. *Debt Ratio*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel DR memiliki koefisien regresi sebesar 0,095. Nilai positif tersebut menunjukkan pengaruh yang searah, sehingga dapat diartikan bahwa harga saham meningkat 0,095 satuan jika variabel DR meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil perhitungan uji t dalam tabel *coefficients* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,002 dengan nilai signifikansi adalah 0,323 lebih besar dari α 0,05. Jika $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DR tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Besarnya pengaruh dapat dilihat pada *standardized coefficients beta* DER, yaitu 0,095 atau 9,5%.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa sebagian besar investor saham tidak begitu memperhatikan nilai DR, karena nilai DR cenderung tidak mempengaruhi harga saham di pasar modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Tika Yuniar El Sharai (2012) yang menyimpulkan bahwa variabel DR tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Penilaian DR menunjukkan bagaimana tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang.

Variabel Bebas yang memiliki Pengaruh Dominan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik, yaitu untuk mengetahui manakah variabel DER, ROE, EPS, dan DR yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hal ini dapat ditentukan melalui nilai *standardized coefficients beta* pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 6. Standardized Coefficients

Model	Standardized Coefficients	Sig.
	Beta	
1 (Constant)		.553
LN_EPS	.859	.000
DER	.103	.270
ROE	.194	.357
DR	.095	.323

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Dari hasil regresi berdasarkan tabel 6 di atas apabila dilihat pada *standardized coefficients beta*, diketahui nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas secara parsial yang mencerminkan besarnya pengaruh atau kontribusi terhadap variabel terikat. Nilai koefisien *Beta* variabel EPS sebesar 0,859 ; DER sebesar 0,103 ; ROE sebesar 0,194 dan DR sebesar 0,095. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *beta* variabel EPS sebesar 0,859 ditentukan sebagai nilai *beta* terbesar, dengan demikian variabel EPS memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* selama periode 2009-2012. Hasil penelitian yang menyatakan EPS berpengaruh dominan terhadap harga saham sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Anita Suroto (2012) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh dominan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan variabel EPS perlu diperhatikan investor saham sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi, karena EPS menunjukkan tingkat jaminan keamanan dalam berinvestasi yang diberikan oleh perusahaan. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin tinggi pula nilai EPS yang merupakan indikator untuk menarik investor dalam membeli saham karena resiko saham yang akan investor beli lebih ringan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Tandelilin (2010:374) bahwa EPS yang tinggi dapat diartikan perusahaan akan memberikan peluang pendapatan

yang besar bagi para investor. Seorang investor membeli saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen. Hal itu menyebabkan para pemegang saham tertarik dengan angka EPS tinggi yang dilaporkan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel DER, EPS, ROE, dan DR secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* periode tahun 2009-2012. Hal ini tercermin dalam nilai signifikansi pada tabel anova, yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari *alpha* 0,05. Besarnya pengaruh variabel DER, EPS, ROE dan DR secara simultan terhadap harga saham adalah 68,7% sedangkan sisanya sebesar 31,3% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Variabel DER secara parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham dengan nilai sig. sebesar 0,270, sedangkan besarnya pengaruh DER terhadap harga saham adalah 10,3%. Variabel EPS secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham dengan nilai sig. sebesar 0,000 dan besarnya pengaruh EPS terhadap harga saham adalah 85,9%. Variabel ROE secara parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham dengan nilai sig. sebesar 0,357 dan besarnya pengaruh ROE terhadap harga saham adalah 19,4%. Variabel DR secara parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham karena memiliki nilai sig. sebesar 0,323, sedangkan besarnya pengaruh DR terhadap harga saham adalah 9,5%.
3. Variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap harga saham dalam penelitian ini adalah EPS. Variabel EPS memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* periode tahun 2009-2012. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Standardized Coefficient Beta* variabel EPS sebesar 0,859 merupakan nilai koefisien variabel bebas secara parsial yang paling besar di antara variabel lain.

Saran

1. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan keempat variabel yang secara simultan berpengaruh terhadap harga saham untuk digunakan sebagai acuan dasar dalam perbaikan kinerja perusahaan. Nilai

perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal ini akan meningkatkan pula sumber dana modal perusahaan sehingga perusahaan dapat memiliki dana untuk melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan laba.

2. Investor sebaiknya memperhatikan faktor internal dari perusahaan. Dari hasil penelitian di dapatkan investor perlu memperhatikan nilai EPS dalam menentukan saham pilihan karena EPS adalah variabel yang signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS ini dapat dijadikan dasar dalam menilai dan memilih saham perusahaan yang tepat.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topic yang sama hendaknya menggunakan variabel-variabel yang berbeda, menambah rasio keuangan dan memperluas bidang kajian lainnya yang diduga berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Houston. 2006. *DasarDasar Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto John Willey: Thomson South Western
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : UUP AMP YKPN.
- Karnadjaja, Agustino. 2009. *Smart Investment for Mega Profit*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelinin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- [http:// www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
<http://www.idx.co.id>